

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan hal yang sangat dekat dengan manusia kapan dan dimana saja berada. Sebab olahraga merupakan salah satu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Olahraga menempati salah satu kedudukan terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga baik sebagai salah satu pekerjaan khusus, sebagai tontonan, rekreasi, mata pencaharian, kesehatan maupun budaya.

Salah satu cabang olahraga yang saat ini sangat diminati oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama kaum muda adalah olahraga futsal. Futsal merupakan permainan yang unik karena merupakan permainan sepakbola yang lebih disederhanakan. Futsal dapat dimainkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan dan tidak membutuhkan tempat yang sangat luas, sehingga olahraga futsal merupakan salah satu olahraga yang praktis.

Futsal merupakan cabang olahraga yang asal mulanya dari cabang olahraga sepakbola, maka teknik dasar permainan futsal hampir sama dengan teknik dasar sepakbola. Menurut Justinus Lhaksana, (2011, hlm. 29) teknik dasar futsal yaitu:

“mengumpan (*passing*), menahan bola (*control*), mengumpan lambung (*chipping*), menggiring bola (*dribbling*), dan menembak (*shooting*).” Teknik dasar di atas inilah yang menjadi karakteristik cabang olahraga ini. Apabila dari kelima teknik dasar futsal di atas telah dikuasai, 2 maka pemain dapat bermain futsal secara baik dan dapat mencapai prestasi yang maksimal.

Futsal merupakan gabungan dari dua kata yaitu *football* dan *sala*. *Football* artinya sepakbola dan *sala* artinya ruangan. Futsal berasal dari bahasa Spanyol karena di percaya lahir di negara Amerika Latin yang mayoritas berbahasa resmi sehari-hari dengan menggunakan bahasa Spanyol.

Perkembangan futsal sangat cepat dan pesat sehingga begitu populer dan mendunia di berbagai lapisan masyarakat. Futsal tidak kalah menarik dengan sepakbola konvensional sehingga tidak mengherankan apabila olahraga ini sekarang

dapat dimainkan oleh anak-anak maupun dewasa, hingga kaum wanita. Dilihat dari karakteristik permainan futsal yang memiliki ukuran lapangan yang relatif kecil yaitu sekitar panjang 25-42 meter x lebar 15-25 meter, Sehingga dalam permainan futsal cenderung lebih banyak terjadi gol dari pada permainan sepakbola konvensional.

Olahraga futsal belum begitu populer Di Indonesia pada tahun 1998, semua masyarakat masih meminati olahraga sepakbola. Di Indonesia olahraga ini mulai dikenal pada pertengahan tahun 2000, namun demikian antusias masyarakat terhadap olahraga ini sangat besar. Hal ini terlihat di tahun 2002 Indonesia telah di percaya sebagai tuan rumah Kejuaraan Futsal Asia 2002. Bahkan sekarang sudah ada kompetisi regular yang dilaksanakan di bawah naungan PSSI yang bernama Liga Pro Futsal. Liga futsal ini sendiri berada langsung di bawah kepengurusan Badan Futsal Nasional. Kompetisi ini sudah berlangsung sejak tahun 2004.

Untuk menjadi seorang pemain futsal, maka seorang pemain futsal dituntut untuk mempunyai teknik, fisik, taktik, dan mental yang baik. Dalam permainan futsal teknik, taktik dan mental merupakan unsur yang paling dominan dalam suatu pertandingan, akan tetapi kondisi fisik seorang pemain futsal juga memegang peranan yang sangat penting dalam upaya terjun ke dunia profesional, karena kondisi fisik dianggap sebagai faktor dasar bagi seorang atlet sepakbola untuk dapat bertanding dengan baik.

Banyak tim futsal yang sudah menurun pamor dan kualitasnya di Indonesia terutama di Bandung. Tim itu menurun atau bubar entah apa penyebabnya, mungkin salah satu penyebabnya adalah tidak sesuainya kemampuan yang dimiliki untuk menunjang seseorang berada di suatu posisi. Sehingga apa yang di inginkan tidak bisa tercapai, karena sebagian besar seleksi tidak ada tahap seleksi psikologis, kita ketahui dalam aspek psikologi yang dapat menentukan proses seleksi seperti motivasi, sikap, minat, dan banyak lagi aspek psikologi lainnya, kebanyakan seleksi untuk sebuah tim hanya melihat skill dan kemampuan fisik dari calon-calon pemain yang akan di seleksi untuk masuk ke dalam sebuah tim.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dalam format penelitian deskriptif yang penulis beri judul ***“PENERAPAN TES KEPRIBADIAN UNTUK MEMBENTUK KERANGKA TIM OLAHRAGA FUTSAL ”***

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

Belum adanya tes kepribadian pada setiap seleksi atau perekrutan untuk pembentukan tim

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Tes Kepribadian menggambarkan pembentukan kerangka tim futsal?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Membantu pelatih dalam pembentukan kerangka tim dengan menggunakan Tes Kepribadian pada saat seleksi.

1.5. Batasan Masalah Penelitian

Batasan penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Maka penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini menganalisa Tes Kepribadian dalam membentuk kerangka tim futsal.
2. Penelitian ini dilakukan pada atlet UKM Futsal UPI.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini tercapai, hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Secara teoretis untuk memperoleh pemahaman mengenai dampak penerapan tes kepribadian dalam membentuk kerangka tim, khususnya dapat dijadikan sebagai sumbangan keilmuan,

bahan referensi dan rujukan bagi atlet maupun pelatih dalam upaya mengembangkan diri di bidang kepelatihan.

2. Secara praktis dapat digunakan suatu acuan pada proses pelatihan dan pembinaan oleh pelatih, dan pelaku olahraga untuk mengetahui kepribadian seorang atlet.

1.7. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi dalam penulisan skripsi yang penulis tentukan adalah sebagai berikut:

BAB I: Memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II: Menerangkan tentang konsep, teori, dan pendapat para ahli terkait dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III: Berisi penjabaran tentang metode penelitian, penentuan populasi, penentuan sampel, dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV: Pembahasan mengenai hasil pengukuran yang diproses melalui pengolahan dan analisis.

BAB V: Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang terkait hasil penelitian.